

# ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM, STUDI BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

Ade Onny Siagian\*<sup>1</sup>, Natal Indra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>[ade.aoy@bsi.ac.id](mailto:ade.aoy@bsi.ac.id), <sup>2</sup>[natal.nia@bsi.ac.id](mailto:natal.nia@bsi.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of fundamental factors and systematic risk on stock prices with the object of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2019. Fundamental factors are measured using DER, EPS, PBV and PER. Meanwhile, systematic risk is measured using stock beta. The results of the study found that the independent variables, namely DER, EPS, PBV, PER and systematic risk have a simultaneous effect on stock prices. Partially, DER has a significant negative effect on stock prices, EPS has a significant positive effect on stock prices, and PBV has a significant positive effect on stock prices. Meanwhile, PER and systematic risk have no effect on stock prices.*

**Keywords:** *Fundamental Analysis, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, Price Earning Ratio*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dengan objek bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. Faktor fundamental diukur dengan menggunakan DER, EPS, PBV dan PER. Sedangkan risiko sistematis diukur dengan menggunakan beta saham. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel bebas yaitu DER, EPS, PBV, PER dan risiko sistematis berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PER dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Analisis Fundamental, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, Price Earning Ratio

## 1. Pendahuluan

Dalam mewujudkan negara maju, berbagai aspek menjadi perhatian sebagai faktor pendukung kemajuan suatu negara. Menurut Febryani & Kusreni (2017), salah satu faktor yang memiliki andil besar dan sebagai indikator kemajuan suatu negara adalah faktor ekonomi. Selama ini perekonomian di Indonesia mengalami pasang surut. Ada beberapa penyebab pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun mengalami fluktuasi antara krisis keuangan AS (Sihono, 2008). Selanjutnya terjadi krisis Eropa yang menyebabkan cost of capital bagi perusahaan meningkat dan return yang ditunjukkan investor dari suatu investasi meningkat (Wardani & Andarini, 2016). Pada tahun 2014 terdapat ketidakpastian kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed), membuat negara berkembang seperti Indonesia mengalami peningkatan kerentanan dari sisi pasar keuangan (Bank Indonesia, 2014). Karena itu, penguatan di berbagai sektor ekonomi dinilai penting. Seluruh instrumen ekonomi dituntut untuk

berkontribusi dalam memajukan perekonomian, salah satunya adalah sektor keuangan. Sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Baroroh, 2012). Kegiatan di sektor

Pasar modal yang merupakan bagian dari pasar keuangan merupakan gambaran penting bagi pembangunan ekonomi. Menurut Muklis (2016) pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi saham berkaitan erat dengan penilaian investor. Untuk mengetahui saham mana pada suatu perusahaan yang cocok sebagai pilihan investasi, penting bagi seorang investor untuk melakukan penilaian berupa analisis untuk menentukan saham mana yang layak untuk diinvestasikan. Penilaian stok berguna untuk meminimalkan risiko dan memperoleh keuntungan yang maksimal (Anung et. Al., 2016).

Penilaian suatu sekuritas dalam bentuk saham memiliki beberapa pendekatan atau analisis untuk menilai layak atau tidaknya pembiayaan berkaitan erat dengan pembiayaan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara sebagai sumber pendanaan. Sumber dana yang dapat menggerakkan perekonomian terdapat pada beberapa instrumen pasar keuangan, yang di dalamnya terdapat dua sumber pendanaan antara lain pasar uang yang memuat transaksi keuangan jangka pendek dan pasar modal yang memuat transaksi keuangan jangka panjang (Toh & Samson, 2016).

Fungsi perekonomian dan pasar modal juga dijadikan sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu negara. Instrumen pasar modal yang dapat menjadi sumber pendanaan termasuk saham yang tidak. Menurut Aprilia et. al., (2016) analisis suatu investasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental sendiri memiliki beberapa rasio yang digunakan, antara lain Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS). Selain itu, investor juga memperhatikan risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi. Menurut Bodie et. al., (2014:206) risiko di pasar modal dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko non-sistematis.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Pasar modal**

Menurut Mishkin & Eakins (2015:20) pasar modal adalah pasar yang memiliki transaksi utang jangka panjang (*one year or more*) dalam bentuk ekuitas. Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, seperti halnya pasar konvensional pada umumnya.

### **2.2 Saham**

Saham menurut Bodie et. al., (2014:42) adalah bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan, setiap saham memberikan kepada pemilikinya hak satu suara dalam segala hal yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang digunakan dalam RUPS dan untuk mendapatkan bagian dari keuntungan finansial perusahaan. Menurut Husnan (2015: 249) saham menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

### **2.3 Analisis Fundamental**

Menurut Husnan (2015: 275) analisis fundamental adalah estimasi harga saham masa depan dengan memperkirakan nilai faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen yang mempengaruhi harga saham di masa depan dan menerapkan hubungan antara variabel-variabel tersebut untuk memperoleh perkiraan harga saham. Menurut Smart et. al., (2014: 292) analisis fundamental adalah studi tentang urusan keuangan suatu bisnis dengan tujuan untuk memahami perusahaan yang menerbitkan saham biasa.

### **2.4 Debt Equity Ratio (DER)**

DER atau Rasio ekuitas utang adalah rasio yang menggambarkan jumlah relatif dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman dan pemilik.

### **2.5 Earnings Per Share (EPS)**

EPS atau rasio laba per saham adalah rasio yang merupakan bagian dari PER, yang mengukur laba per satu saham.

### **2.6 Price to Book Value (PBV)**

PBV atau rasio harga saham terhadap nilai buku adalah rasio yang menunjukkan seberapa agresif suatu saham dinilai di pasar.

### **2.8 Price Earning Ratio (PER)**

PER adalah rasio yang mengukur seberapa besar pasar menilai harga saham suatu perusahaan. Merupakan perpanjangan dari rasio EPS.

### **2.9 Resiko yang sistematis**

Menurut Husnan (2015:175) risiko dalam berinvestasi dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan dengan diverifikasi.

### **2.10 Hubungan antara DER dan Harga Saham**

Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan, artinya investor akan menghindari investasi pada saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham menjadi lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et. al., (2015), Amanda & Pratomo (2013), Dewi & Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.11 Hubungan EPS dengan Harga Saham**

Kenaikan nilai EPS berarti pendapatan dari masing-masing saham meningkat, hal ini menunjukkan bahwa jumlah keuntungan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen semakin besar. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga jika permintaan tinggi maka harga saham juga akan terapresiasi. Hubungan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natasya et. al., (2017), Astuty (2017), Darmayanti (2015), Alam et. al., (2016), Riyadi (2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.12 Hubungan PBV dengan Harga Saham**

Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula harga saham yang dimiliki perusahaan. Jika nilai jual suatu saham di pasar terus meningkat, maka banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut, karena jika dijual kembali akan mendapatkan capital gain yang tinggi. Hal ini menyebabkan kenaikan harga saham. Hubungan ini didukung oleh penelitian Siahaan (2017), Astuty (2017), Suselo et. al., (2015), Dewi & Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

### **2.13 Hubungan PER dengan harga saham**

PER digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham. Jika kondisi fundamental perusahaan baik dalam hal tingkat pengembalian modal yang ditanamkan dalam suatu saham, maka permintaan saham tersebut tinggi sehingga harga saham akan terapresiasi. Hubungan ini didukung oleh Astuty (2017), Yumia & Khairunnisa (2015), Suselo et. al., (2015), Safitri (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.14 Hubungan Risiko Sistematis dengan Harga Saham**

Ketika risiko sistematis meningkat, penilaian negatif investor akan membuat permintaan saham menurun, sehingga mempengaruhi harga saham. Hubungan ini didukung oleh Astuty (2017), Rahmani et. al., (2017), Amanda & Pratomo (2013) yang menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.15 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Uji Signifikansi Simultan

Ho : DER, EPS, PBV, PER, dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Ha : DER, EPS, PBV, PER, dan Risiko Sistematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Signifikansi Parsial

- a) Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Harga Saham.  
Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Harga Saham.
- b) Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.  
Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap harga saham.
- c) Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap Harga Saham.
- d) Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap Harga Saham.
- e) Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PER terhadap Harga Saham.
- f) Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara PER terhadap Harga Saham.
- g) Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Sistematis terhadap Harga Saham.
- h) Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Sistematis terhadap Harga Saham.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Menurut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 yaitu 43 bank umum.

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel tetap dapat mewakili karakteristik populasi dan pemilihan sampel dilakukan secara tepat. Dari hasil penentuan sampel terdapat 10 objek penelitian untuk bank umum.

#### 3.2 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan menggunakan metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan teknik mengumpulkan, mencatat, mengkaji, dan menghitung laporan yang berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan terkait, dalam hal ini bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa serta pergerakan harga saham dari tahun 2010-2019. Metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian kepustakaan, eksplorasi dan kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan.

#### 3.3 Metode Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Ariefianto (2012: 148) menjelaskan bahwa regresi data panel adalah data terstruktur dari time series sekaligus cross section, artinya data yang digunakan terdiri dari beberapa objek dan dalam time series tertentu. Berdasarkan hal tersebut, model persamaan regresi panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Dimana :

- Y : Harga Stok
- X1 : DER
- X2 : EPS
- X3 : PBV
- X4 : PER
- X5 : Risiko Sistematis

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel bebas  
 i : perusahaan  
 t : Waktu  
 e : Istilah kesalahan

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Tes Pemilihan Model

Dalam penelitian model regresi data panel yaitu penelitian yang menggabungkan rangkaian waktu dengan beberapa objek terdapat beberapa model sebagai pendekatan yang digunakan antara lain *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk memilih di antara ketiga model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-square* < nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  yang berarti model yang benar antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas random *cross section* < nilai signifikansi  $0,0045 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan antara model *fixed effect* dan *random effect* yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

### 4.2 Hasil Uji Dasar Uji Normalitas Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data dalam suatu persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang diperoleh adalah probabilitas > nilai signifikansi yaitu  $0,081 > 0,05$ . Ini menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### 4.3 Uji Normalitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap suatu regresi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Tidak ada hubungan antara variabel bebas DER, EPS, PBV, PER, dan saham menunjukkan nilai korelasi < 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model multikolinearitas tidak terjadi gejala.

### 4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t (waktu) dengan kesalahan pada periode t-1 (waktu sebelumnya). Nilai probabilitas *chi square* pada *Obs R square* > nilai signifikansi yaitu  $0,3251 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada model.

### 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan uji Glesjer, nilai probabilitas *Chi square* pada *Obs R square* > nilai signifikansi  $0,1225 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

#### Simultaneous Significance Test Results (Test F)

d	0.0	independent var	7.5
R-squared	0.0	dependent var	1.5
Regression	0.0	criterion info	0.5
scared residue	5.5	Hz criterion	0.5
hood	6.3	An-Quinn criter.	0.3
C	13	-Watson stat	1.5
statistic)	0.0		

Sumber: Output Eviews (2019)

Dapat dilihat nilai F-probability sebesar 0,0000 sehingga probabilitas F-statistik < signifikansi  $0,0000 < 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Variabel

independen (DER, EPS, PBV, PER, Systematic Risk) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) secara simultan.

Hubungan antara DER dengan harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar - 8,457226 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,66105 dengan nilai P lebih kecil dari signifikansi yaitu  $0,0000 < 0,05$  artinya variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Hubungan EPS dengan harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar 6,318198  $> 1,66105$  dengan nilai P lebih kecil dari signifikansi yaitu  $0,0000 < 0,05$  yang berarti variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hubungan antara PBV dengan harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar 9,536932  $> 1,66105$  dengan nilai P lebih kecil dari signifikansi yaitu  $0,0000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap harga saham.

Hubungan PER dengan harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar 0,248485  $>$  t tabel 1,66105 dengan nilai P  $>$  signifikansi yaitu  $0,8044 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan antara risiko sistematis dengan harga saham memiliki nilai t-statistik sebesar  $0,594127 <$  t tabel 1,66105 dengan nilai P-value  $>$  signifikansi  $0,5540 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Test*)

Berdasarkan output Eviews diperoleh Adjusted R-Square sebesar 0.950436 yang artinya kemampuan variabel DER EPS PBV PER dan Systematic Risk menjelaskan harga saham sebesar 95,04% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. model.

#### 4.7 Persamaan Regresi Data Panel

Dari hasil uji signifikansi, persamaan regresi data panel adalah:

$$Y = 7,637936 - 0,149264 \text{ DER} + 0,001120 \text{ EPS} + 0,329915 \text{ PBV} + 0,000187 \text{ PER} + 0,016004 \text{ BETASAHAM} + e$$

#### 4.8 Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.8.1 Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hubungan antara DER dan harga saham secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai DER maka harga saham akan semakin rendah. Apabila perusahaan memiliki modal yang tidak dapat menjamin hutangnya atau hutang perusahaan lebih besar dari modal yang dimilikinya maka akan menciptakan nilai DER yang tinggi, hal ini akan menyebabkan minat investor menurun sehingga harga saham menjadi rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sondakh et. al., (2015), Amanda & Pratomo (2013), Dewi & Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

##### 4.8.2 Variabel *Earning Per Share* (EPS) pada Harga Saham

Hubungan antara EPS secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Jika nilai EPS tinggi, berarti keuntungan yang dihasilkan dari setiap saham yang dimiliki investor tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan berarti peluang untuk diberikan kepada investor sebagai bentuk deviden yang besar pula. Hal ini tentunya akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga harga saham akan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuty (2017), Natasya et. al., (2017), Darmayanti (2015), Alam et. al., (2016), Riyadi (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

##### 4.8.3 *Variable Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Hubungan antara PBV dan harga saham secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Investor di perusahaan perbankan memperhatikan

seberapa besar agresivitas pasar dapat mengapresiasi nilai buku perusahaan. Untuk nilai buku per saham, penulis menganggap bahwa sektor perbankan merupakan perusahaan yang produktif dengan prospek yang baik. Hal tersebut menyebabkan nilai buku perusahaan sektor perbankan menjadi stabil, seiring dengan prospek yang dinilai terus meningkat sehingga menyebabkan PBV meningkat dan tentunya investor akan tertarik. Sehingga permintaan saham tersebut akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suselo et. al., (2015), Siahaan (2017) yang menemukan hasil bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.8.4 Variabel Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham**

Secara parsial hubungan antara PER dan harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penulis menganggap hal ini tidak berpengaruh karena rasio ini merupakan perbandingan antara harga pasar per saham dengan laba per saham perusahaan. Harga pasar per saham yang tinggi akan meningkatkan PER, dari sisi perusahaan nilai PER yang tinggi.

dinilai baik karena menunjukkan tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan yang baik. Namun, di sisi investor, kenaikan PER malah tidak menarik karena jika harga saham terlalu tinggi, maka akan terjadi overvaluation. Dikhawatirkan harga saham tidak naik lagi sehingga capital gain semakin kecil. Ketidakpastian tersebut membuat investor memilih rasio lain untuk dijadikan bahan analisis, sehingga rasio PER tidak menjadi pertimbangan investor dalam menilai saham. Hal ini menyebabkan rasio ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Didukung oleh Daniel (2015), Herawati & Putera (2018) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.8.5 Variabel Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham.**

Hubungan antara risiko sistematis dan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor di bank umum tidak mempertimbangkan risiko sistematis dalam membeli harga saham. Penulis berasumsi bahwa hal ini terjadi karena risiko sistematis bersifat menyeluruh, tidak dapat dihindari dan karena risiko itu sendiri memiliki karakteristik ketidakpastian, tidak dapat dipastikan apa yang akan terjadi di masa depan sehingga investor tidak peka terhadap risiko sistematis dan investor tidak memperhatikan risiko sistematis. tidak berpengaruh pada harga saham. Didukung oleh Rorong et. al., (2017) dan Darmayanti (2015) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **5 Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan risiko sistematis. memiliki efek simultan pada harga saham. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki nilai adjusted R-square sebesar 0,950436 yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 95,0436%, sedangkan sisanya sebesar 4,9564,% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- [1] Aprilia, Artika Ayu, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. “Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Pencatatan Saham Sektor Pertambangan di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 32 (1), 2016.
- [2] Anung, Muhammad Ramdhan Reska, Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiati. “Penggunaan Pendekatan Analisis Fundamental Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Terhadap Saham Emiten Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2015), *Journal of Business Administration* (JAB) 40 (2),

- 2016.
- [3] Astuti, Pudji. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal European Research Studies*, 20, (4A) , 2017.
- [4] Baroroh, Utami. *Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Wilayah Jawa: The Levine Model Approach*, *Journal of Ethics*, 11 (2), 2012.
- [5] Bodie, Kane dan Marcus. *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Edisi 9, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [6] Febryani, Tafeta, dan Sri Kusreni. *Determinants of Economic Growth in 4 ASEAN Countries*, ISSN 2541-1470 *Journal of Applied Economics*, 2017.
- [7] Husnan, Suad. *Teori Portofolio & Analisis Efek*, Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- [8] Mishkin, Frederic S., dan Stanley G. Eakins. *Financial Markets and Institutions, Eighth Edition*, Edisi Delapan. Boston: Pearson, 2015.
- [9] Muklis, Faiza. "Developments and Challenges of the Capital Market." *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Al Masraf*, 1 (1), 2016.
- [10] N Riesmiyantiningtias, AO Siagian, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Indonesia TBK*, *Jurnal Akrab Juara*, 5 (4), 2020, hlm. 244-254.
- [11] Siahaan, Dhani Beslyder. "The Effect of PBV, DER and ROE on Stock Prices of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." ISSN: 2355- 5408, *Jurnal Administrasi Bisnis fisp unmul*, 2017.
- [12] Siagian, AO, N Indra, *Pengetahuan Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Laporan Keuangan*, *Jurnal Syntax Literate*, 4 (12), 2019, hlm.17-35. DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.825>
- [13] Siagian, AO, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Permodalan Bank, Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Kredit UMKM Bank BUMN*, *Journal of Syntax Literate*, 5 (5), 2020, hlm. 1 -17. DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1140>
- [14] Siagian, AO, *Contribution of Inventory Accounting Systems in Improving Inventory Internal Control*, *Journal of Social Science*, 1 (2), 2020 hlm. 1-6. <http://jsss.co.id/index.php/jsss/article/view/12>
- [15] Siagian, AO, *Hubungan Individualitas Manajerial Pemasaran Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Khususnya Pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*, *Journal of Syntax Literate*, 5 (10), 2020, hlm. 980-994. DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i10.1669>
- [16] Siagian AO, TF Prasetyo, 2020. *Strategi Pengembangan Kompetensi Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jombang*. *Jurnal Akrab Juara* 5 (4), 2020, hlm. 77-85. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1263>.
- [17] Siagian, AO, Gunartin, K Nufus, HS Nur'aini Yusuf, A Maddinsyah, A Muchtar. *Journal of A Systematic Literature, Review of Education Financing Model in Indonesian School*. 2020.
- [18] Siagian, AO, *Analisis Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Sumatera Utara*. 2019.
- [19] Siagian, AO, N Riesmiyantiningtias, *Pelatihan Pembuatan Buku Besar dan Neraca untuk Perusahaan Jasa di PPQ Nahwa Nur Bogor*, *Jurnal Aksara Publik* 4 (4), 2020, hlm. 179-188
- [20] Siagian, AO, *Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) TBK. Di Proyek The Nayumi Sam Tower Malang*, *Jurnal Internasional Bisnis dan Teknologi Informasi* 1 (1), 2020.
- [21] Smart, Scott B., Lawrence J. Gitman, dan Michael D. Joehnk. *Fundamentals Of Investing*, Thirteenth Edition. Boston: Pearson, 2014.
- [22] Sondakh, Fredy, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar. "Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Impacts On Stock Prices on the LQ

- Index.45 In Bei 2010-2014.*” ISSN: 2303-1174. Jurnal EMBA 3 No. 2, 2015.
- [23] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” Bandung: Alfabeta, 2017.
- [24] After all, Tasoh, and Kouakou Samson. *Money and Capital Market Analysis: Twins, Journal of Insurance and Financial Management*, Vol. 1 Edisi 6, 2016.